

Pemberdayaan Lanjut Usia Melalui Inovasi Gerakan Lansia Produktif

Oleh:

¹Putra Sulung Febriansyah; ²Desna Aromatika; ³Hendri Koeswara

¹²³. Program Magister Administrasi Publik, Universitas Andalas

Email. putra_sulung22@yahoo.com

Abstrak

Lanjut Usia merupakan usia yang secara alamiah akan mengalami perubahan dan penurunan fisik, mental, sosial dan ekonomi. Masa lanjut usia seorang akan mengalami perubahan pada aspek fisik. Jorong Beringin Sakti adalah sebuah jorong di kenagarian taratak tinggi yang ada di Kabupaten Dharmasraya dengan jumlah penduduk 5.079 jiwa dengan jumlah lansia sebanyak \pm 550 jiwa atau 10,83 % dari jumlah penduduk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implemaentasi Inovasi GL-Pro Sasabesa. Metode penelitian ini berjenis kualitatif menggunakan pendekatan induktif, penulis menerima data melalui wawancara, observasi, dan pencatatan. Penelitian tentang pemberdayaan lansia melalui GL-Pro Sasabesa Innovation dilaksanakan dengan baik. Hasil penelitian menunjukan dengan adanya UMKM-UMKM baru lansia, diantaranya jamu bubuk kemasan serta makanan produk kemasan yang dipasarkan di pasar-pasar tradisional, pameran-pameran, dekranasda dan event-event lainnya serta menerima pesanan kerajinan, lansia yang sebelumnya tidak berpenghasilan menjadi lansia yang produktif dengan rata-rata penghasilan Rp.200.000 per bulan. Adapun proses berdirinya Sekolah Lanjut Usia di Kabupaten Dharmasraya adalah sebuah kegiatan inovasi dari Kampung Ramah Lansia yang sudah ada sejak awal Tahun 2020 di Kabupaten Dharmasraya.

Kata Kunci: Lansia; Gerakan Produktif; SASABESA

Abstract

Elderly is an age that will naturally experience changes and declines physically, mentally, socially and economically. In old age a person will experience changes in physical aspects. Jorong Beringin Sakti is a jorong in the high Taratak village in Dharmasraya Regency with a population of 5,079 people with \pm 550 elderly people or 10.83% of the total population. The purpose of this study was to determine the implementation of the GL-Pro Sasabesa Innovation. This research method is a qualitative type using an inductive approach, the authors receive data through interviews, observation, and recording. Research on empowering the elderly through GL-Pro Sasabesa Innovation is well implemented. The results of the study show that with the existence of new elderly MSMEs, including packaged herbal powders and packaged food products that are marketed in traditional markets, exhibitions, dekranasda and other events as well as receiving orders for handicrafts, the elderly who previously had no income become elderly who productive with an average income of IDR 200,000 per month. The process of establishing an Elderly School in Dharmasraya Regency is an innovation activity from the Elderly Friendly Village that has existed since the beginning of 2020 in Dharmasraya Regency.

Keywords: Elderly; Productive Movement; SASABESA

PENDAHULUAN

Penuaan merupakan proses alami yang tak terbendung yang dialami oleh mereka yang telah diberi umur panjang, setiap orang ingin menjalani kehidupan yang damai dan tentram serta menikmati masa pensiun dengan penuh cinta bersama anak cucu

tercinta. Proses penuaan masih dapat menimbulkan masalah fisik, biologis, spiritual dan sosial ekonomi. Inilah mengapa perawatan lansia yang inovatif itu penting. Menurut Ambardini, (2020) Lanjut Usia merupakan usia yang secara alamiah akan mengalami perubahan dan penurunan fisik, mental, sosial dan ekonomi. Santoso, (2019) juga menjelaskan secara umum, jika seseorang berusia di atas 65 tahun, ia disebut orang lanjut usia (senior). Usia tua bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan tahap lanjut dari perjalanan hidup yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stresor lingkungan (Septia & Boy, 2019). Hal ini sangat mempengaruhi tata kehidupan lansia misalnya penurunan kemampuan fisik, emosional, berinteraksi, taraf kesehatan. Rohmah et al., (2012) Menjelaskan dalam masa lanjut usia seorang akan mengalami perubahan pada aspek fisik. Lanjut usia bisa sangat tergantung dengan orang lain, baik pada kasus ekonomi juga aspek aktifitas fisik (Al Rasyid et al., 2017). Lanjut usia tak jarang dikaitkan dengan usia yg telah nir produktif, bahkan diasumsikan sebagai beban bagi yang berusia produktif (Ambardini, 2020). Hal ini sangat mempengaruhi kehidupan lansia, namun pada kenyataannya tidak semua lansia sanggup memenuhi kebutuhannya secara cukup, sehingga hidupnya tergantung pada bantuan anggota keluarga dan orang lain. Dan sebagian yang lain beranggapan Lanjut Usia merupakan manusia yang sudah tidak mampu, tidak berdaya, tidak berguna dalam hidupnya.

Nagari Tratak Tinggi memiliki 12 jorong dengan jumlah penduduk 5.079 jiwa. Adapun penduduk berusia ≥ 60 th sebanyak ± 550 jiwa dan usia tersebut disebut dengan usia lanjut usia (versi Kementerian Sosial). Dari data tersebut yang masuk Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DT-KS) sebanyak 170 jiwa, sedangkan dari 170 yang tidak potensial ada 59 orang. Jadi ada sekitar 170 lansia Nagari Taratak Tinggi pada kehidupan yang kurang mampu.

Tabel Lansia yang masuk Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)

Jenis Kelamin		Pendidikan		Kondisi	
Laki-laki	82	Tidak pernah Sekolah	5	Potensial	121
Perempuan	88	Tamat SD	158	Tidak Potensial	59
		SMP	4		
		SMA	3		
Total	170		170		170

Sumber : Kemensos RI

Lanjut Usia potensial baik yang sudah masuk DTKS maupun yang belum masuk DTKS yang akan menjadi sasaran Sekolah Lanjut Usia 'SASABESA', sedangkan yang tidak potensial kita usulkan kepada Menteri Sosial RI untuk mendapatkan Program Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia berupa jaminan kebutuhan hidup. Pada saat ini jumlah penduduk Kabupaten Dharmasraya berjumlah 215.341 jiwa. Sementara jumlah penduduk usia diatas 60 tahun berjumlah 16.479 Jiwa. Yang sudah masuk

Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DT-KS) berjumlah 7.903 jiwa (Kemensos, 2018). Dengan bertambahnya usia harapan hidup kedepan memungkinkan jumlah lansia juga akan bertambah banyak. Kalau tidak ada program dan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan lansia, maka dengan banyaknya jumlah lansia akan menjadikan beban berat bagi keluarga, masyarakat maupun pemerintah.

Dinas Pemberdayaan Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan dan Keluarga Berencana kemudian mempublikasikan temuan tentang terobosan di bidang pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, serta pemberdayaan masyarakat “Lanjut Usia Mandiri, Tangguh, Sehat dan Berdaya Guna” yakni menaruh pelayanan pada lanjut usia secara aporisma, terorganisir melalui “SEKOLAH LANJUT USIA” (Hakim et al., 2022). Selain itu tujuan inovasi ini bagi Dinas Pemberdayaan Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan dan Keluarga Berencana, ini tentang menyatukan berbagai ide dan gagasan dari masyarakat dan pemangku kepentingan untuk mendapatkan orang tua yang dianggap telah berhenti dari pekerjaannya dan sedang menunggu untuk mati melalui Kembali ke pergeseran paradigma di mana orang dewasa yang lebih tua masih valid, produktif, dan masih dapat mengembangkan segala macam ide dan potensi. Disamping tugas Dinas Sosial P3APKB sebagai pelaksana Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial yakni memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial Lanjut Usia Terlantar di luar Panti (Sulandari, 2009).

Implementasi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia merupakan Standar Pelayanan Dasar Bidang Sosial yang harus dicapai oleh Pemerintah Kabupaten/Kota (Tursilarini, 2016). Penyelenggaraan pendidikan nonformal sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan agama, sosial budaya agar lansia hidup bahagia dan sejahtera (Widyastomo, 2021). Sekolah Lanjut Usia mempunyai manfaat yang sangat tinggi, karena dengan adanya Sekolah Lanjut Usia nilai-nilai inovasi yang bisa dikembangkan tidak hanya satu inovasi melainkan kolaborasi dari beberapa inovasi yakni nilai pendidikan, kesehatan, peningkatan ekonomi dan kesempatan kerja serta nilai pemberdayaan masyarakat (Sosial et al., 2018). Tidak pandang bulu Lanjut Usia yang akan dididik adalah semua lanjut usia baik laki-laki maupun perempuan yang potensial akan berkontribusi dalam mensukseskan terlaksananya Sekolah Lanjut Usia. Tanpa mereka Sekolah Lanjut Usia tidak mempunyai arti apa-apa (Jariah & Kusbaryanto, 2022).

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian peneliti ialah penelitian Wahyuni, (2020) berjudul “Kemitraan Pemerintah-Swasta untuk Pemberdayaan Lansia (Lansia) melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP).” Luaran dari penelitian ini adalah partisipasi aktif anggota keluarga dan teman sebaya di Lembaga

Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKSLU) Tunas Muda secara konsisten memberikan semangat dan motivasi untuk mensukseskan program Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Selain itu, penelitian Kumalasari, (2015), berjudul “Pelaksanaan Program Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso”. Penyelenggaraan Program Peningkatan Kesejahteraan Sosial bagi Lansia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lansia melalui program eksistensi diri, sosialisasi, aktualisasi diri dan pertukaran sosial. Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, reformasi yang peneliti uraikan dalam penelitian ini terkait dengan pemberdayaan lansia melalui inovasi gerakan lansia produktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Taratak Tinggi Kabupaten Dharmasraya dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Menurut Sugiyono, (2018) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivis, dengan menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk meneliti kondisi objek alam (sebagai lawan dari eksperimen). Penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif memungkinkan peneliti untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan penelitian, menganalisis, mengamati, mendokumentasikan, dan mendeskripsikan masalah berdasarkan realitas lapangan. Selanjutnya menarik kesimpulan dengan cara mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertentu berupa data di lapangan untuk mendapatkan gambaran umum dari masalah yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Lansia menginspirasi Lansia untuk berinovasi, memunculkan kemampuan yang ada, saling berbagi, saling ketergantungan satu sama lain, bertukar pikiran dan pendapat. Masa Lanjut Usia Masa Bahagia itulah semboyan mereka dan saat ini bukan hanya sekedar semboyan tapi melainkan sebuah aplikasi nyata setelah lahirnya Sekolah Lanjut Usia “SASABESA” di Nagari Taratak Tinggi dan diharapkan sebagai embrio atau akar rumput munculnya Sekolah Lanjut Usia di tempat yang lain.

Inisiatif adanya Sekolah Lanjut Usia memberikan nilai inovatif karena ada beberapa alasan yang bisa kami sampaikan yakni,

1. Berkurangnya tingkat kepikunan dan stres pada Lanjut Usia karena waktu-waktu diisi dengan kegiatan yang bermanfaat, disamping itu Lanjut Usia terus dilatih untuk berfikir dan pengembangan potensi yang ada. Kurikulum sekolah Lanjut Usia disesuaikan dengan tingkat usia dengan jadwal pembelajaran dilaksanakan 2 kali dalam sebulan.
2. Menjaga stamina dan kesehatan Lanjut Usia tetap terjaga, karena sebelum sekolah para Lanjut Usia melakukan senam kebugaran dilanjutkan pemeriksaan kesehatan ini juga dilaksanakan setiap 2 kali dalam sebulan.
3. Menawarkan dan mempromosikan hasil karya para Lanjut Usia, setidaknya akan membuat respon yang positif bagi para Lanjut Usia untuk dapat

mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada, sehingga peluang untuk menambah income dirinya dan keluarganya sangat besar.

4. Melibatkan stake holder sebagai mitra kerja Sekolah Lanjut Usia “SASABESA” merupakan Sekolah Lanjut Usia Percontohan di Kabupaten Dharmasraya yang bertempat di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh. Sebelum adanya Sekolah Lanjut Usia “SASABESA” ini kegiatan belum terorganisir, bersifat monoton dan hanya rutinitas belaka serta belum ada inovasi. Hal ini disebabkan karena belum merasakan pentingnya berkumpul-kumpul atau bertukar pikiran bersama-sama (Buswir, 2019).

Manfaat bagi Lanjut Usia, Lansia bisa mandiri, Lansia bisa menerapkan dan mengaplikasikan bimbingan keagamaan dan mental spiritual dalam kehidupan sehari-hari, selalu terjaga kesehatan dan kebugarannya, bisa mengikuti bimbingan keterampilan, wira usaha/usaha ekonomi produktif dan kegiatan penunjang lainnya yang lebih kreatif, bisa menikmati sisa hidupnya secara layak dan berdaya guna. Sedangkan bagi masyarakat untuk memotivasi masyarakat untuk ikut berperan aktif untuk berkontribusi dalam penyelenggaraan Sekolah Lanjut Usia, dan meningkatkan tanggung jawab sosial masyarakat sehingga para anggota masyarakat bisa menyesuaikan diri dengan sesamanya dan dengan lingkungan sosialnya.

Angka Partisipasi lanjut usia setelah adanya GL-Pro Sasabesa dapat dilihat dari banyaknya lansia yang berpartisipasi sebelumnya hanya 70 orang meningkat menjadi 270 orang. Dari segi kegiatan keterampilan diawal hanya 12 orang meningkat menjadi 100 orang, dari segi penghasilan meningkat menjadi Rp.200.000 yang pada awalnya hanya 50.000. Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang selalu dilakukan oleh warga jorong di kenagarian taratak tinggi yang ada di Kabupaten Dharmasraya, kegiatan keagamaan pada awalnya hanya wirid, namun setelah adanya GL-Pro Sasabesa ini kegiatan tersebut bertambah seperti pengajian rutin, belajar sholat, belajar mengaji, belajar hukum-hukum Islam, fiqh dan sejarah perkembangan Islam. Dari kegiatan olah raga yang sebelumnya hanya 2 bulan sekali meningkat menjadi 2 minggu sekali.

Sebelum adanya GL-Pro Sasabesa Kegiatan keterampilan yang hanya berjalan yaitu anyaman benang, dan membuat tempat air minum, namun setelah adanya GL-Pro Sasabesa ini kegiatan keterampilan tersebut meningkat diantaranya. anyaman benang, membuat tempat air minum, anyaman tempat nasi, pembuatan souvenir hajatan, masak-memasak, hidroponik, telur asin, ternak lele dalam kolam plastik dalam peningkatan usaha ekonomi produktif dan mencari kesempatan kerja bagi lansia, Pembuatan hidroponik, Produksi jamu herbal. Pada masa lansia banyak masalah yang ditemui dan dihadapi, contohnya masalah ekonomi, sosial budaya, kesehatan, dan psikologis (Asniti Karni, 2018).

Pemberdayaan Lanjut Usia Melalui Inovasi GL Pro Sasabesa

GL Pro Sasabesa Innovation merupakan salah satu bentuk pemberdayaan lansia oleh Jorong Beringin Sakti. Inovasi merupakan penemuan baru yang berbeda

dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Inovasi itu sendiri bermanfaat untuk menyempurnakan ataupun meningkatkan fungsi dari pemanfaatan suatu produk atau sumber daya. Tujuannya agar manusia mendapatkan manfaat yang lebih. Inovasi itu sendiri sudah merambah di bidang pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja, serta terobosan dalam pemberdayaan masyarakat, memungkinkan lanjut usia (mandiri, tangguh, sehat, dan efektif) dengan meningkatkan kesejahteraannya sebagai penghormatan dan penghargaan terbesar bagi lanjut usia (Development, 2022).

Membangun teori yang peneliti gunakan sebagai panduan untuk menulis penelitian untuk memahami pemberdayaan melalui inovasi ini. Seperti yang dikatakan Suharto, pemberdayaan dapat dilihat melalui pendekatan 5P, yaitu: enable, strong, protect, support, dan sustain. Oleh karena itu, untuk memahami bagaimana pemberdayaan lansia dapat dilaksanakan melalui *GL Pro Sasabesa Innovation*, analisis akan didasarkan pada pendekatan pemberdayaan 5P.

Pemungkinan

Pemungkinan adalah menciptakan suasana atau iklim di mana potensi individu dan masyarakat dapat dikembangkan secara optimal. Pemberdayaan juga harus membebaskan individu dan masyarakat dari berbagai hambatan budaya dan struktural. Menurut Nesa, (2013) Dari segi makna, “settlements” berasal dari terjemahan kata “menetap” yang berarti proses hidup. Terlihat bahwa istilah settlement mengandung unsur dimensi waktu dalam prosesnya.

GL Pro Sasabesa merupakan inovasi yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Dharmasraya melalui P3APKB Dinas Sosial untuk meningkatkan potensi lanjut usia agar tetap produktif di masa yang akan datang. Hingga saat ini inovasi tersebut telah diterapkan di 17 jorong/nagari di Kecamatan Dharma. Inovasi ini bertujuan untuk menyatukan berbagai ide dan gagasan dari masyarakat dan pemangku kepentingan (Dinas Sosial, Dinas Koperasi dan Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya) agar lansia dapat berdaya guna, produktif dan mencapai potensi maksimalnya. Sehingga masyarakat mendapatkan manfaat yang lebih dari hasil inovasi itu sendiri. Lansia yang berada di daerah tersebut agar lebih produktif dan dapat menginspirasi masyarakat sekitar untuk membangun desanya demi masa depan bangsa dan Negara yang lebih baik (Melanie, 2019).

Penguatan

Dalam penguatan, peran pemerintah Hal ini penting untuk memberikan orang tua dengan pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini didasarkan pada upaya pemerintah berdasarkan Keputusan Bupati Dharmasraya No.: 189.1/186/KTPS-BUP/2021 melalui Inovasi Gerakan Lansia Produktif Saiyo Sakato Beringin Sakti (GL PRO SASABESA) untuk membawa Inovasi GL Pro Sasabesa Diakui Sebagai Inovasi Daerah di Kabupaten Dharmasraya 2021 Bentuk inovasi GL Pro Sasabesa disebut-sebut sebagai Kampanye Lansia Efisiensi Tinggi Saiyo Sakato Beringin Sakti untuk

Pemberdayaan Lansia di Kenagarian Taratak Tinggi, Kecamatan Timpeh, Kabupaten Damasraya.

Desain inovatif GL Pro Sasabesa mencakup kegiatan untuk memberdayakan komunitas senior, termasuk: pelatihan keterampilan senior, penangkapan ikan, peternakan dan kegiatan pertanian senior, serta melibatkan pemangku kepentingan sebagai mitra kerja. Dalam pemberian pengetahuan ditemukan kendala yang dimiliki oleh lansia yaitu tidak bisa mengikuti kegiatan karena ada beberapa kegiatan penguatan lansia yang bertabrakan dengan jadwal pribadi lansia itu sendiri.

Pelaksanaan Program Pemberdayaan melalui kegiatan lain yang dilakukan dalam inovasi GL- PRO SASABESA ini berupa perikanan seperti lele dan nila, peternakan bebek, peternakan ayam kampung dan berkebun. Setelah inovasi ini dilakukan terjadi penurunan angka kunjungan lansia yang sakit ke fasilitas layanan kesehatan sebesar 95%. Kemudian dengan munculnya UMKM-UMKM baru lansia, diantaranya jamu bubuk kemasan serta makanan produk kemasan yang dipasarkan di pasar-pasar tradisional, pameran-pameran, dekranasda dan event-event lainnya serta menerima pesanan kerajinan dan sebagai dampak dari pemasaran dari produk-produk UMKM lansia, lansia yang sebelumnya tidak berpenghasilan menjadi lansia yang produktif dengan rata-rata penghasilan Rp.200.000 per bulan.

Upaya meningkatkan kesejahteraan sosial yang lebih tua (lansia) melalui kehadiran diri, aktualisasi diri, dan program pertukaran sosial. Faktor penentunya adalah kerjasama antar lembaga, sarana prasarana yang memadai dan kegiatan keagamaan serta yang menjadi penghambat dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ini ialah kurangnya komunikasi dengan keluarga di masyarakat selama pelaksanaan program dapat menyulitkan jika orang tua mengerem. Layanan untuk lansia meliputi layanan kesehatan harian, konseling spiritual untuk setiap layanan fisik untuk kebutuhan dasar, dan paket tahunan lengkap sarung tangan, mukena, topi, sandal. Selain itu, staf panti asuhan memberikan bakti sosial di setiap programnya.

KESIMPULAN

Kegiatan inovasi ini berawal dari ketertarikan seorang penggiat lansia untuk memotivasi dan mengedukasi para lansia yang ada disekitar tempat tinggalnya. Kemudian dilakukanlah koordinasi dengan nagari yang kemudian nagari melakukan koordinasi dengan Dinas SOSP3APPKB dan UPTD Puskesmas Beringin Sakti. Dinas SOSP3APPKB selanjutnya menerbitkan inovasi pemberdayaan masyarakat dalam terobosan melalui inovasi "GL-PRO SASABESA", kami akan memaksimalkan pemberdayaan lansia dan menciptakan "lansia mandiri, tangguh, sehat dan efektif". Acara GL-PRO SASABESA merupakan acara pemberdayaan komunitas lansia, yang meliputi pelatihan keterampilan bagi lansia, seperti keterampilan menenun, membuat taplak meja dari sampah plastik, membuat wadah air minum, membuat jamu kemasan, membawa jamu. Kemudian hasil dari keterampilan lansia ini di pasarkan melalui

UMKM, kegiatan-kegiatan pameran, pasar-pasar tradisional. Adapun kegiatan lain yang dilakukan dalam inovasi GL- PRO SASABESA ini berupa : perikanan seperti lele dan nila, peternakan bebek, peternakan ayam kampung dan berkebun. Setelah inovasi ini dilakukan terjadi penurunan angka kunjungan lansia yang sakit ke fasilitas layanan kesehatan sebesar 95%. Kemudian dengan munculnya UMKM-UMKM baru lansia, diantaranya jamu bubuk kemasan serta makanan produk kemasan yang dipasarkan di pasar-pasar tradisional, pameran-pameran, dekranasda dan event-event lainnya serta menerima pesanan kerajinan dan sebagai dampak dari pemasaran dari produk-produk UMKM lansia, lansia yang sebelumnya tidak berpenghasilan menjadi lansia yang produktif dengan rata-rata penghasilan Rp.200.000 per bulan.

Adapun saran dari penelitian ini ialah perlu adanya publikasi GL-pro SASABESA di google agar masyarakat luas mengetahui bahwa inovasi GL-pro SASABESA ini sudah ada di Jorong Beringin Sakti tepatnya di Kabupaten Dharmasraya.

DAFTAR PUSTAKA:

- Al Rasyid, I., Syafrita, Y., & Sastri, S. (2017). Hubungan Faktor Risiko dengan Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i1.643>
- Ambardini, R. L. (2020). Aktivitas Fisik Pada Lanjut Usia. *Yogyakarta: UNY*, 68(1), 112.<http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Asniti Karni. (2018). SUBJECTIVE WELL-BEING PADA LANSIA Asniti Karni. *Syi'ar*, 18(2), 84–102.
- Buswir, A. C. (2019). Pemberdayaan Lanjut Usia Melalui Inovasi GL PRO SASABESA (Gerakan Lansia Produktif Saiyo Sakato Beringin Sakti) Dalam Rangka Menuju Lansia Smart (Sehat, Mandiri, Aktif, Dan Bermartabat) di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh. 9–25.
- Development, F. O. R. (2022). Kesejahteraan Warga Lanjut Usia. In *Atma Jaya*.
- Hakim, A. L., Maulana, R., Abidin, Z., Salmande, A., Qawi, M. R., & Tania, R. (2022). Analisis Prioritas Program Pemberdayaan Masyarakat. *Urnal Bina Bangsa Ekonomika (Jbbe)*, 15(2), 571–586.
- Jariah, A., & Kusbaryanto. (2022). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 7(1), 3–6.
- Kemensos. (2018). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia. In *Jakarta: Dinas Sosia* (p. 2018).
- Kumalasari. (2015). Pelaksanaan Program Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso. In <https://core.ac.uk/outputs/33528630> (p. 2015).
- Melanie, G. C. P. (2019). Manajemen Pencegahan Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal*

- Borneo Cendekia*, 3(2), 40–46. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/id/eprint/5576%0A>
- Nesa, S. (2013). *Jom FISIP Volume 4 No. 2 Oktober 2017 Page 1*. 4(2), 1–15.
- Rohmah, A. I. N., Purwaningsih, & Bariyah, K. (2012). Quality of Life Elderly. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 4(2), 120–132.
- Santoso, M. D. Y. (2019). Dukungan Sosial Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia : Review Article. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i1.104>
- Septia Dharma, U., & Boy, E. (2019). Literature Review Peranan Latihan Aerobik dan Gerakan Salat terhadap Kebugaran Jantung dan Paru Lansia. *Magna Medica*, 6(2).
- Sosial, P., Werdha, T., Kendari, M., Selatan, K., Tenggara, S., Pusat, J., Studi, P., Sosial, K., Jayapura, U. C., & Waena, Y. (2018). SOCIAL FUNCTIONING OF OLDER PEOPLE Kanya Eka Santi Abstrak PENDAHULUAN Komposisi penduduk lanjut usia (lansia) meningkat dengan pesat baik di negara maju maupun negara berkembang . Secara global populasi lansia diprediksi terus mengalami peningkatan . B. *Sosio Konsepsia*, 205–220.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). In *Bandung: CV Alfabeta*.
- Sulandari, S. (2009). Bentuk-Bentuk Produktivitas. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 11(1), 58–68.
- Tursilarini, T. Y. (2016). Implementasi Program Perlindungan Sosial Lanjut Usia Terlantar. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 40(2), 109–122.
- Wahyuni, S. (2020). *Public Private Partnership Dalam Pemberdayaan Lanjut Usia (Lansia) Melalui Usaha Ekonomi Produktif (Uep)*. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 4(1), 1–9.
- Widyastomo, R. P. (2021). Sekolah Adiyuswo Untuk Mewujudkan Kemandirian Bagi Kelompok Lanjut Usia. *Mimbar Administrasi Fisip Untag* 1–7. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/mia/article/view/2527>